

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan beberapa hal mengenai metode dan pelaksanaan penelitian, antara lain: tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode dan alat penelitian, populasi dan sampling, teknik pengumpulan data, instrumen, dan teknik analisa data

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris:

Pertama, bagaimana kecenderungan Kecerdasan Emosional Anak Usia 9 – 12 Tahun di Gereja *International Full Gospel Fellowship* Jawa Timur.

Kedua, bagaimana kecenderungan Pengajaran Sekolah Minggu Secara Daring di Gereja *International Full Gospel Fellowship* Jawa Timur.

Ketiga, apakah ada Pengaruh Pengajaran Sekolah Minggu Secara Daring Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 9-12 Tahun di Gereja *International Full Gospel Fellowship* Jawa Timur.

Keempat, indikator manakah dari Pengajaran Sekolah Minggu Secara Daring yang paling mempengaruhi Kecerdasan Emosional Anak Usia 9-12 Tahun di Gereja *International Full Gospel Fellowship* Jawa Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gereja *International Full Gospel Fellowship* (IFGF) di Jawa Timur dengan jangkauan pelayanan di kota Surabaya satelit Sukomanunggal, kota Surabaya satelit Wiyung, kota Surabaya satelit Gading, dan kota Mojokerto. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober 2021 sampai dengan Maret 2022.

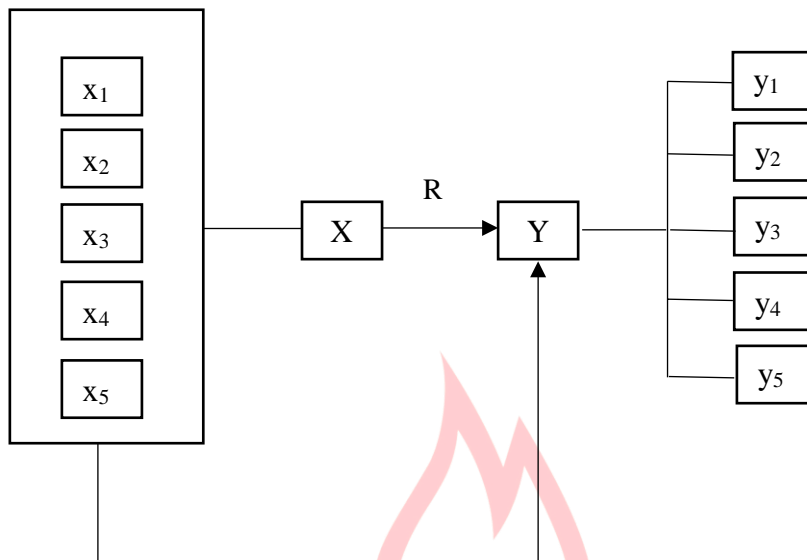
C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei yang bersifat eksplanatori dan konfirmatori, yang menguji hipotesis hubungan antara Variabel Terikat (*dependent*) yaitu Kecerdasan Emosional Anak Usia 9-12 Tahun dan Variabel Bebas (*Independent*) yaitu Pengajaran Sekolah Minggu Secara Daring. Penelitian Eksplanatori adalah bentuk metode penelitian yang dilakukan dengan cara *Construct Validity*. Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2016) menyamakan *Construct Validity* dengan *logical validity* atau *validity by definition*. Instrumen memiliki validitas konstruksi (*construct validity*), jika instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan.¹

Penelitian Eksplanatori ini akan memberikan eksplanasi hubungan antara variabel-variabel yang dipelajari, yaitu Variabel Bebas (X) dan Variabel Terikat (Y), secara korelasional, kausal, serta memprediksi perubahan yang terjadi dan mengeksplanasi perbedaan antara kedua kelompok variabel-variabel tersebut.

¹ Prof. Dr. Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2016), 123

Hubungan antara Variabel X dan Variabel Y pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Hubungan Korelasi Antar Variabel Y (Independent Variable) dan Variabel X (Dependent Variable)

Keterangan:

Variabel Y : Kecerdasan Emosi Anak Usia 9-12 Tahun
Variabel ini terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut:

- y1 : Indikator mengenali emosi
- y2 : Indikator berempati
- y3 : Indikator memotivasi diri sendiri
- y4 : Indikator tahan terhadap tekanan
- y5 : Indikator mengendalikan diri

Variabel X : Pengajaran Sekolah Minggu Secara Daring

Variabel ini terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut:

- x1 : Indikator mengajarkan Firman Tuhan
- x2 : Indikator membicarakan berulang-ulang (repetisi)
- x3 : Indikator berinteraksi dengan murid
- x4 : Indikator memberikan contoh konkrit
- x5 : Indikator dilakukan secara terus menerus

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampling

Sugiyono menjelaskan dalam bukunya bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap semua anak usia 9-12 tahun di gereja *International Full Gospel Fellowship* (IFGF) Jawa Timur dengan estimasi jumlah populasi sebanyak 130 anak, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1. Sebaran Populasi Penelitian

Kota/ Satelit	Jumlah Anak Usia 9-12 Tahun
Surabaya satelit Sukomanunggal	110 Anak
Surabaya satelit Wiyung	10 Anak
Surabaya satelit Gading	6 Anak
Mojokerto	4 Anak
Total Populasi Penelitian	130 Anak

2. Penetapan Jumlah Sampel

Sampel yang digunakan oleh peneliti dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu: sampel uji coba dan sampel penelitian. Sampel uji coba disebar kepada 20 (dua puluh)

² Prof.Dr. Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2016), 80

³ Ibid, 81

anak, setelah diuji coba, maka item yang valid dijadikan angket penelitian. Setiap penjawab angket uji coba tidak lagi diberikan angket penelitian. Populasi 130 orang, maka menurut Tabel Kiertje Morgan dengan populasi 130 orang dan dengan tingkat kesalahan 5%, maka besarnya sampel yang akan diteliti adalah 97.⁴ Jadi jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian sebanyak 97 anak. Sampel ini selanjutnya dipelajari dan kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *propotional random sampling* (acak sederhana) dengan ekspektasi jumlah hasil survei yang terkumpul lebih dari 97 sampel. *Propotional random sampling* adalah teknik sampling yang memberi peluang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel secara random, di mana jika sudah dipilih tidak dapat dipilih lagi.⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan melalui metode angket atau kuesioner, yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada anak-anak usia 9-12 tahun di gereja IFGF Jawa Timur, dengan memberikan seperangkat pertanyaan dan pilihan jawaban bagi responden untuk dapat menjawab. Teknik metode survei yang digunakan adalah model skala Likert. Skala Likert adalah metode untuk mengukur sikap dengan menyatakan setuju dan ketidaksetujuannya terhadap subjek, objek dan

⁴ <http://teorionline.wordpress.com/> Kutipan Uma Sekaran, "Metodologi Penelitian Untuk Bisnis", (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 159

⁵ Prof.Dr. Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2016), 82

kejadian tertentu.⁶ Rentang pilihan jawaban yang dipakai dalam penelitian ini adalah rentang pengukuran pilihan 1 sampai dengan 5, berikut ini:

Tabel 3.2. Rentang Pilihan Jawaban Survei Menurut Model Skala Likert

Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu = 5	Selalu = 1
Sering = 4	Sering = 2
Kadang-kadang = 3	Kadang-kadang = 3
Jarang = 2	Jarang = 4
Tidak Pernah = 1	Tidak Pernah = 5

F. Pengembangan Instrumen

Bagian ini menguraikan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: Definisi Konseptual, Definisi Operasional, Kisi-kisi Instrumen, Kalibrasi/Uji coba (Uji Validitas dan Reliabilitas) dan Instrumen Final.

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual Kecerdasan Emosional Anak adalah kemampuan seorang anak mengenali emosi dirinya dan mengelolanya sehingga bisa melakukan, memperkatakan, dan memutuskan semua hal yang baik dan benar.

Definisi konseptual Pengajaran Sekolah Minggu Secara Daring adalah proses mengajarkan Firman Tuhan kepada anak-anak setiap hari Minggu dengan menggunakan perangkat elektronik atau aplikasi di dalam suatu jaringan, yang mana pengajaran yang diberikan bukan hanya sebatas pengetahuan saja, namun memasukkan

⁶ Prof.Dr. Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2016), 93

(*internalisasi*) nilai-nilai kebenaran Firman Tuhan secara terus menerus sehingga bisa dibawa anak-anak dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional Kecerdasan Emosional Anak adalah kemampuan seorang anak mengenali emosi dirinya dan mengelolanya sehingga bisa melakukan, memperkatakan, dan memutuskan semua hal yang baik dan benar, dimana ciri-cirinya adalah sebagai berikut: 1) Mengenali emosinya; 2) Berempati; 3) Memotivasi diri sendiri; 4) Tahan terhadap tekanan; 5) Mengendalikan diri

Definisi Operasional Pengajaran Sekolah Minggu Secara Daring adalah proses mengajarkan Firman Tuhan kepada anak-anak setiap hari Minggu dengan menggunakan perangkat elektronik atau aplikasi di dalam suatu jaringan, yang mana pengajaran yang diberikan bukan hanya sebatas pengetahuan saja, namun memasukkan (*internalisasi*) nilai-nilai kebenaran Firman Tuhan secara terus menerus sehingga bisa dibawa anak-anak dalam kehidupan mereka sehari-hari, dimana ciri-cirinya adalah sebagai berikut: 1) Mengajarkan Firman Tuhan; 2) Membicarakannya berulang-ulang (*repetisi*); 3) Berinteraksi dengan murid; 4) Memberikan contoh konkret; 5) Dilakukan secara terus-menerus.

3. Kisi-kisi Instrumen

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penelitian Pengaruh Pengajaran Sekolah Minggu Secara Daring Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 9 – 12 Tahun di Gereja IFGF Jawa Timur yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrumen.

**Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Survey Variabel Y:
Kecerdasan Emosional Anak Usia 9-12 Tahun**

No	Indikator	Item	Jumlah
1.	Mengenali emosi diri (y_1)	1, 2, 3	3
2.	Berempati (y_2)	4, 5, 6	3
3.	Memotivasi diri sendiri (y_3)	7, 8, 9	3
4.	Tahan terhadap tekanan (y_4)	10, 11, 12	3
5.	Mengendalikan diri (y_5)	13, 14, 15	3
	JUMLAH		15

**Tabel 3.4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Survey Variabel X:
Pengajaran Sekolah Minggu Secara Daring**

No	Indikator	Item	Jumlah
1.	Mengajarkan Firman Tuhan (x_1)	16, 17, 18	3
2.	Membicarakan berulang-ulang (x_2)	19, 20, 21	3
3.	Berinteraksi dengan murid (x_3)	22, 23, 24	3
4.	Memberikan contoh konkrit (x_4)	25, 26, 27	3
5.	Dilakukan secara terus menerus (x_5)	28, 19, 30	3
	JUMLAH		15

4. Kalibrasi Instrumen

Kalibrasi diperlukan untuk memastikan bahwasanya instrumen penelitian yang digunakan adalah *Valid and Reliable*. Penelitian ini dilakukan uji coba instrumen, dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

- a. Validasi isi dan kontruksi yang pelaksanaannya divalidasi oleh Dosen pembimbing.
- b. Uji validitas dengan menggunakan Program Excel Correll, yaitu uji coba secara berulang-ulang dengan nilai parameter > 0.444 (untuk sampel uji coba sebanyak 20 kuesioner) sehingga dapat dinyatakan Valid sebagai instrumen penelitian.

- c. Uji Reliabilitas dengan menggunakan SPSS 25, yaitu dengan memastikan hasil pengujian Alpha Cronbach dengan pembagian kategori parameter sebagai berikut:

No	Nilai Apha Cronbach	Arti
1.	0,00 s.d. 0,20	Kurang reliabel
2.	0,21 s.d. 0,40	Agak reliabel
3.	0,41 s.d. 0,60	Cukup reliabel
4.	0,61 s.d. 0,80	Reliable
5.	0,81 s.d. 1,00	Sangat reliabel. ⁷

5. Kisi-kisi Instrumen Final

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penelitian final Pengaruh Pengajaran Sekolah Minggu Secara Daring Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 9 – 12 Tahun di Gereja IFGF Jawa Timur:

Tabel 3.5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Final Variabel Y:

Kecerdasan Emosional Anak Usia 9-12 Tahun

No	Indikator	Perhitungan		Butir Instrumen Sampel
		Valid	Drop	
1.	Mampu menjaga emosi (y ₁)	2, 3	1	2
2.	Mampu berempati (y ₂)	4, 5, 6	-	3
3.	Mampu memotivasi diri sendiri (y ₃)	8, 9	7	2
4.	Tahan terhadap tekanan (y ₄)	10, 12	11	2

⁷Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS Untuk Pemula* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), 91.

5.	Mampu mengendalikan diri (y ₅)	13, 14, 15	-	3
	JUMLAH			12

**Tabel 3.6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Final Variabel X:
Pengajaran Sekolah Minggu Secara Daring**

No	Indikator	Perhitungan Ketiga		Butir Intrumen Sampel
		Valid	Drop	
1.	Mengajarkan Firman Tuhan (x ₁)	16, 17, 18	-	3
2.	Membicarakan berulang-ulang (x ₂)	19, 20, 21	-	3
3.	Berinteraksi dengan murid (x ₃)	22, 23, 24	-	3
4.	Memberikan contoh konkrit (x ₄)	25	26,27	1
5.	Dilakukan secara terus menerus (x ₅)	28, 29, 30	-	3
	JUMLAH			13

Jumlah instrumen yang dapat diterima/digunakan adalah sebanyak 25 butir. Sedangkan yang ditolak (drop) sebanyak 5 butir, yaitu untuk pertanyaan nomor 1, 7, 11, 26, dan 27.

Instrumen akhir dalam penelitian ini terdiri 25 butir dan telah mewakili setiap indikator yang ditetapkan.

Reliability Statistics variabel Kecerdasan Emosional Anak Usia 9-12 Tahun (Y) menghasilkan Alpha Cronbach sebesar 0,817 dari 12 total instrumen yang diuji, sehingga bisa dikatakan bahwa instrumen kuesioner variabel Kecerdasan Emosional

Anak Usia 9-12 Tahun (Y) adalah sangat reliabel, sesuai tabel parameter Alpha Cronbach diatas.

Reliability Statistics variabel Pengajaran Sekolah Minggu Secara Daring (X) menghasilkan Alpha Cronbach sebesar 0,811 dari 13 total instrumen yang diuji, sehingga bisa dikatakan bahwa instrument kuesioner variabel Pengajaran Sekolah Minggu Secara Daring (X) adalah sangat reliabel, sesuai tabel parameter Alpha Cronbach diatas.

G. Teknik Analisis Data

Tahapan analisa data meliputi: 1). Mendeskripsikan data untuk setiap variabel dan indikator penelitian, 2). Melakukan uji persyaratan analisa, dan 3.) Menguji hipotesis.

Deskripsi Data. Deskripsi data dari masing-masing variabel terdiri dari rerata atau *mean*, nilai tengah atau *median*, nilai yang paling banyak muncul atau *modus/ mode*, standar deviasi, dan histogram.

Uji Persyaratan Analisis. Ada 2 (dua) uji persyaratan analisis yaitu: Pertama, uji normalitas data dari masing-masing variabel dengan Uji Kolmogorov Smirnov dan jika tidak normal dilanjutkan dengan uji Estimasi Proporsi melalui Rumus Blom dengan *P-P Plot*. Alasannya adalah karena sampel penelitian < 200 responden. Uji persyaratan analisis adalah tahap analisis yang wajib dilakukan sebagai persyaratan melakukan uji hipotesis inferensial dan juga hipotesis eksplanatori dan konfirmatori baik dengan *correlation analysis*, *regression analysis* maupun *classification regression tree*. Uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

Kedua, uji linearitas hubungan garis antara masing-masing variabel dilakukan dengan pendekatan linearitas atas penyimpangan (*deviation from linearity*) yaitu F. Jika $\alpha > 0,05$ disebut linear. Jika pada $\alpha < 0,05$ disebut non-linear. Jika non-linear, maka dihitung estimasi kurva-nya berdasarkan *raw score* melalui uji estimasi kurva 11 garis yaitu apakah hubungan garis linear atau tidak. Hasilnya pertama kali dilihat kondisi bentuk hubungan linear. Jika signifikan pada $\alpha < 0,05$ maka hubungan garis antara variabel bebas dengan variabel terikat disebut dalam toleransi linear.

Uji hipotesis. Ada empat uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini:

Uji hipotesis pertama, untuk mengetahui kecenderungan Kecerdasan Emosional Anak Usia 9-12 Tahun di IFGF Jawa Timur, akan dianalisis dengan rumus Confidence Interval (μ) dengan cara menghitung posisi *lower* dan *upper bound* pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$. Dalam menjelaskan kecenderungan variabel, peneliti menetapkan tiga kategori berdasarkan kerangka berpikir untuk menyimpulkan kecenderungan variabel.

Uji hipotesis kedua, untuk mengetahui kecenderungan Pengajaran Sekolah Minggu Secara Daring di IFGF Jawa Timur, akan dianalisis dengan rumus Confidence Interval (μ) dengan cara menghitung posisi *lower* dan *upper bound* pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$. Dalam menjelaskan kecenderungan variabel, peneliti menetapkan tiga kategori berdasarkan kerangka berpikir untuk menyimpulkan kecenderungan variabel.

Uji hipotesis ketiga, untuk mengetahui apakah ada pengaruh Pengajaran Sekolah Minggu Secara Daring (X) terhadap Kecerdasan Emosional anak usia 9-12 Tahun di IFGF Jawa Timur (Y) akan menggunakan analisis korelasi sederhana (r_{yn}); determinasi varians (r^2_{yn}); persamaan garis regresi linear dengan persamaan garis

$\hat{Y}=a+Yn$ disertai makna persamaan garis tersebut; uji signifikansi regresi (F) melalui tabel Anava, analisis korelasi parsial (r_{y1}).

Uji hipotesis ke empat, untuk mengetahui indikator mana yang paling dominan dari Pengajaran Sekolah Minggu Secara Daring (X) mempengaruhi Kecerdasan Emosional Anak Usia 9-12 Tahun (Y) di IFGF Jawa Timur dengan memakai metode CRT (*Classification Regression Tree*).

